

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

THE EFFECT OF THE PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL ORIENTEDS TOWARDS CHARACTER EDUCATION ON THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES FOR FIFTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI KALUKU BODOA TALLO DISTRICT MAKASSAR CITY



TESIS

Oleh:

NURUL ASMI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.04.013.19

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

TESIS

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

NURUL ASMI

Nomor Induk Mahasiswa: 105.06.04.013.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Nama Mahasiswa : NURUL ASMI

N I M : 105.06.04.013.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 29 Februari 2024 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.PD) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Feberuari 2024

Tim Penguji

Dr. Andi Adam S.Pd., M.Pd.
(Pimpinan / Penguji)

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
(Pembimbing I / Penguji)

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
(Pembimbing II / Penguji)

Dr. Suardi, M.Pd.
(Penguji)

Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd.
(Penguji)

TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

Yang disusun dan diajukan oleh

NURUL ASMI
NIM : 105.06.04.013.19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Februari 2024

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
NBM : 613 949

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NBM : 955732

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURUL ASMI

NIM : 105.06.04.013.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Februari 2024


NURUL ASMI

ABSTRAK

Nurul Asmi, 2024. Pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si dan Prof. Dr. H. Muhlis Madani M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* terhadap motivasi dan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonivalent control grup desing*. Teknik sampling menggunakan sampel jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 orang, terdiri dari 25 orang kelas eksperimen dan 25 orang kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket untuk mengukur motivasi belajar dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar murid. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, dan pada tahap uji prasyarat data dilakukan *uji normalitas data* dan *uji homogenitas data*. Sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan *Uji Manova*.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial; 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid kelas V SD Negeri Kaluku Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Motivasi, Dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Nurul Asmi, 2024. The effect of the Picture and Picture Learning Model Oriented Towards Character Education on the Motivation and Learning Outcomes of Social Sciences for Fifth Grade Students at SD Negeri Kaluku Bodoa, Tallo District, Makassar City. Supervised by H. Nursalam and H. Muhlis Madani.

This research aims to determine the effect of using the picture and picture learning model on the motivation and learning outcomes of class V students at SD Negeri Kaluku Bodoa, Tallo subdistrict, Makassar city. This research was quantitative research using quasi-experimental methods. The design used in this research was a non-equivalent control group design. The sampling technique used saturated samples. The number of samples in this study were 50 persons, consisting of 25 persons in the experimental class and 25 persons in the control class. The data collection methods used were questionnaires to measure learning motivation and test sheets to measure student learning outcomes. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, and at the prerequisite data testing stage, data normality tests and data homogeneity tests were carried out. Meanwhile, to test the hypothesis, the Manova Test was carried out.

The research results obtained are 1) The Picture and Picture learning model oriented towards character education on student learning motivation with a significance value $<0.001 <0.05$, which means that there is any effect of the Picture And Picture learning model oriented towards character education on motivation to learn Social Sciences; 2) The Picture And Picture learning model oriented towards character education on student learning outcomes with a significance value $0.001 < 0.05$, which means that there is any effect of the Picture and Picture learning model oriented towards character education on Social Sciences learning outcomes; 3). The Picture and Picture learning model oriented towards character education on students' motivation and learning outcomes with a significance value $<0.001 <0.05$, there is any effect of the Picture and Picture learning model oriented towards character education on the motivation and learning outcomes of class V Social Sciences at SD Negeri Kaluku Bodoa, Tallo Kota District Makassar. So it can be concluded that the Picture and Picture learning model can affect the motivation and learning outcomes of Social Sciences for fifth grade students at SD Negeri Kaluku, Tallo District, Makassar City.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model, Motivation, and Learning Outcomes.*

Translated & Certified by
Language Institute of Uin Sunan Makassar
Date: 02 Feb 24 / Abstract
Authorized by: 

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Taklupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai suritauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara khusus penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga yang sangat berjasa dalam membesarkan, merawat dan memberikan pendidikan sampai jenjang saat ini, yang tidak pernah bosan untuk mendoakan, menyemangati, memotivasi serta memberikan bantuan moril maupun materil. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi jurusan pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Prof. Dr.H. Muhlis Madani, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
5. Seluruh staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

Makassar, Februari 2024

Penulis,

Nurul Asmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	13

3. Ilmu Pengetahuan Sosial	17
4. Pendidikan Karakter	26
5. Motivasi Belajar	31
6. Hasil Belajar	38
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	52
BAB III. METODE PENELITIAN	54
A. Desain dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Metode Penelitian	58
1. Jenis Data	58
2. Sumber Data	58
3. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Definisi Oprasional dan Variabel Penelitian	62
F. Telnik Analisis Data	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil penelitian	68
B. Pembahasan	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA.....103

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	103
---------------------------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	49
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Grup Desing</i>	55
Tabel 3.2 Populasi	57
Tabel 3.3 Sampel.....	57
Tabel 3.4 Skoring Angket Motivasi.....	59
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	59
Tabel 3.6 Tabel Pengukuran Motivasi Belajar	64
Tabel 3.7 Kategori Motivasi Belajar	65
Tabel 4.1 Data Statistik Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol	70
Tabel 4.2 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol	70
Tabel 4.3 Data Statistik Motivasi Belajar Murid Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.4 Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Murid Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Motivasi Belajar	75
Tabel 4.6 Data Statistik Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.7 Persentasi Kategorisaasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	77
Tabel 4.8 Data Statistik Hasil Belajar Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.9 Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.10 Uji Hipotesis Hasil Belajar	82
Tabel 4.11 Uji Normalitas Motivasi Dan Hasil Belajar Murid	83
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Motivasi Dan Hasil Belajar Murid	84
Tabel 4.13 Uji Manova Motivasi Dan Hasil Belajar Murid	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Motivasi Belajar Kelas Kontrol	72
Grafik 4.2 Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	74
Grafik 4.3 Hasil Belajar Kelas Kontrol	79
Grafik 4.4 Hasil Belajar Kelas Eksperimen	81



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Isin Penelitian Kampus Dan Sekolah
- Lampiran 2 Surat Keterangan Validasi Instumen
- Lampiran 3 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Hasil Belajar
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Soal Pretest Dan Posttest
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Angket
- Lampiran 9 Data Kuesioner Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol
- Lampiran 10 Data Kuesioner Motivasi Belajar Murid Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya menuntut seseorang memiliki pengetahuan yang berkualitas namun menuntut seseorang memiliki sikap, karakter dan keterampilan yang baik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia.

Tujuan pendidikan mengisyaratkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prioritas pendidikan Indonesia, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan nasional diabdikan untuk menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang dapat meningkatkan daya saing bangsa dan negara. Adapun ayat yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an yaitu: QS Al-DZariyaat/ 51:56

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Terjemahan:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Allah”.

Saptono (2011) menjelaskan bahwa karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektualitas karena karakter membuat seseorang mampu bertahan dan sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna. Saat ini pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di setiap sekolah harus ditekankan khususnya pada jenjang pendidikan SD. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang:

Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Kurikulum 2013 juga menjadi bagian inti dalam implementasi PPK dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013, dapat dilakukan pada masing-masing muatan pelajaran salah satunya adalah muatan pelajaran IPS. Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki pengaruh yang sangat penting.

Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu kepada kehidupan sosial baik interaksi dengan sesamanya maupun dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, bersosialisasi yang baik, bekerjasama yang baik dan sadar akan nilai-nilai

sosial. Menurut Gunawan (2013) IPS juga diartikan sebagai pendidikan *kontroversial issue* dan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat, serta IPS harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Memelajari IPS harus didukung dengan situasi yang aktif dan kondusif karena mengingat materi yang dimuat dalam pelajaran IPS bersifat abstrak. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Wibowo (2015) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran IPS diupayakan agar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Belajar IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan mempermudah pemahaman konsep IPS murid (Hidayati, 2010).

Mengingat kemampuan peserta didik berada pada tingkatan kongkrit operasional maka mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang masih jauh. Mereka hanya memedulikan yang sekarang bukan masa yang akan datang. Sementara IPS menuntut agar anak memelajari hal tersebut. Apabila kebutuhan dan kemampuan peserta didik tidak diperhatikan maka peserta didik akan bersikap pasif terlebih menanggapi bahwa pelajaran IPS sangat membosankan. Selama ini pendidik memulai kegiatan belajar dengan bercerita kemudian menjelaskan bahan yang telah diketahuinya itu kepada peserta didik (Wibowo, 2015). Pemilihan metode, model dan teknik dalam

pembelajaran sangat perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan. Jika pendidik masih tetap mempertahankan metode 4 yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik maka setiap pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar pasif.

Permasalahan dalam hal kurangnya perhatian terhadap karakteristik peserta didik juga terjadi pada beberapa murid di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran memfokuskan pada kegiatan membaca buku setelah itu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku. Interaksi yang terjadi antara guru dan murid atau sebaliknya tidak terjalin secara aktif, sehingga suasana yang dihasilkan menjadi pasif. Dalam hal ini dikarenakan murid yang memiliki karakteristik berbeda-beda dapat berulah dengan bebas ketika merasa bosan. Dengan menghadapi situasi tersebut, guru tetap melanjutkan pembelajaran dengan mempertahankan metode yang digunakan tanpa mengubah dan menyesuaikan dengan perubahan kondisi kelas, diperoleh informasi bahwa guru biasanya kesulitan dalam mengemas materi IPS kemudian menyampaikan dengan bantuan model pembelajaran. Dengan memperhitungkan waktu, guru akhirnya memilih untuk menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Kebiasaan demikian akhirnya guru sulit untuk mengubah dan memperbaharui metode yang sudah diterapkan. ketersediaan media pembelajaran di sekolah juga tidak lengkap karena mengingat media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menyikapi karakter murid yang berbeda-beda akibat rasa bosan biasanya diatasi dengan bercerita hal-hal yang menarik dan mempersilahkan murid untuk beristirahat. Sedangkan informasi yang diperoleh dari murid adalah rasa bosan ketika mendapatkan pelajaran IPS. Pada beberapa materi yang ditugaskan untuk dihafalkan, murid merasa takut karena sulit untuk menguasai materi hafalannya. Kemudian murid lebih sering diajak untuk membaca, mendengarkan dan menjawab soalsoal.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar, yang memperlihatkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) muatan pelajaran IPS murid kelas V ternyata lebih banyak murid mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari hasil wawancara, pengamatan dan pencatatan dokumen menunjukkan bahwa mulai dari proses pembelajaran hingga hasil yang diperoleh, murid memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah. Pemilihan metode cenderung tidak memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi. Selain itu implementasi dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 tidak terlihat. Mulai dari penanganan sikap murid yang berulah di ruang

kelas saat merasa bosan hingga pembiasaan-pembiasaan seperti sikap peduli terhadap lingkungan sekitar tidak terlihat. Kemudian keberanian murid dalam mengemukakan pendapat tidak terlihat, tanggung jawab dalam bekerja sama dengan kelompok serta peduli terhadap teman terlihat kurang. Sehingga motivasi belajar murid yang rendah juga dapat dilihat dari lebih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Masalah-masalah tersebut terjadi di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar, dalam hal ini perlu adanya perbaikan mulai dari pemilihan model pembelajaran yang inovatif sampai dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada murid dengan tujuan agar murid memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sehingga model pembelajaran yang cocok diterapkan dan mampu meningkatkan suasana belajar aktif dan menyenangkan adalah model pembelajaran *Picture and Picture*. Dikarenakan dalam proses pemilihan model pembelajaran yang menugaskan murid lebih aktif dalam proses belajarnya baik dalam bekerja sama maupun memecahkan masalah akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif. Model ini memanfaatkan gambar sebagai cara dalam penyampaian materi, hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Bruner yang menyatakan bahwa materi yang bersifat abstrak bisa diatasi dengan memberikan media berupa gambar-gambar. Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut (Kurniasih, 2016) lebih

mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Kemudian murid dituntut harus dapat bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, murid juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Ngilimun (2016:244) adalah “sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, murid mengurutkan sajian hasil diskusi oleh salah seorang dan yang lain menanggapi, bertukar peran, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Setiap pembelajaran harus mengacu pada penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat (Judiani, 2010).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Karena semua berasal dari ajaranajaran agama. Kedua, Pancasila. Prinsip-prinsip kehidupan ada di dalam nilai-nilai Pancasila. Ketiga, budaya. Manusia hidup bermasyarakat selalu didasari oleh nilai-nilai budayanya. Keempat, Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan

pendidikan Indonesia (Zubaedi, 2011).

Implementasi model pembelajaran *Picture and Picture* berorientasi pendidikan karakter dapat membantu pendidik dalam menanamkan karakter-karakter yang baik kepada peserta didik serta dengan adanya gambar-gambar murid mampu memahami materi dengan mudah.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar, karena didasarkan pada pertimbangan kesesuaian topik dan fenomena yang akan diteliti dengan harapan dapat menemukan hal baru dan bermanfaat. Dari permasalahan tersebut penelititertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa?

2. Bagaimana hasil belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

Memberikan sebuah pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* serta untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian murid sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan

kemampuan murid serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru, dan memberikan informasi mengenai metode pembelajaran terutama model pembelajaran *Picture and Picture* yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Makassar.

d. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengembangkan wawasan mengenai metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen, dan dapat memberikan pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon guru yang profesional, terutama dalam memilih metode pembelajaran yang baik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*Instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu upaya seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar kelompok proses belajar tidak harus berasal dari guru ke murid, melainkan murid dapat mengajar sesama murid lainnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan murid serta antara murid dengan murid dalam proses belajar mengajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran, karena dalam beberapa hal, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan gaya belajarnya. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

yang telah ditentukan melalui suatu interaksi antara murid dan guru.

2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Hamdani (2011:89). Menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan menurut Suprijono dalam Huda (2014:139). Menyatakan bahwa *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *Picture and Picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai mediana dimana gambar yang di berikan kepada peserta didik harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna.

Menurut Imas Kurniasih (2015: 44) model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dan model ini murid diajak

secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih (2015: 45-46) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* :

- 1) Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing murid.
- 2) Model *Picture and Picture* ini melatih murid untuk berpikir logis dan sistematis.
- 3) Membantu murid belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan murid beragumen terhadap gambar yang diperhatikan.
- 4) Dapat memunculkan motivasi belajar murid kearah yang lebih baik.
- 5) murid dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* :

- 1) Semakin rumit sebuah model pembelajaran, resikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *Picture and Picture* ini.

- 2) Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan murid yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan.
- 3) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih (2015: 47) langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tahap pertama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang ingin diajarkan, sehingga murid dapat mengetahui sejauh mana materi yang harus mereka kuasai. Hal ini berkaitan erat dengan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh murid.
- 2) Guru menyampaikan pengantar pembelajaran Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong murid dalam mengikuti pembelajaran yang ada.
- 3) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang telah disiapkan Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dan cara ini

juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

- 4) Langkah selanjutnya murid dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Langkah inipun bisa beragam cara dalam mempraktekkannya, bisa dengan penunjukan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Dan setelah itu, murid diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan logis urutan gambar. Proses ini guru harus bisa mengarahkan murid untuk bisa berpikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai tuntutan kompetensi dasar yang telah ada.
- 6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah murid untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar murid mendapatkan gambaran yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan dan pada bagian akhir, guru bersama murid mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersama-sama.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang IPS terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial (*social sciences*), Studi Sosial (*social studies*), dan IPS. Berbeda dengan Ilmu Sosial, Studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, disimpulkan pengertian IPS adalah suatu disiplin Ilmu Sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk membentuk murid yang peka dan kritis memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini senada

dengan pendapat Trianto (2010: 176) yang menyatakan bahwa tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) sebagai berikut:

Pertama, memberikan pengetahuan untuk menjadikan murid sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratif dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.

Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

Ketiga, melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.

Keempat, mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan keterampilan sosial.

Kelima, pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih murid untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlak mulia.

Keenam, mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Menurut Gross (dalam Solihatin dan Raharjo, 2012:14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan diri menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Menurut Gunawan (2011:37) pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Menurut Hasan (dalam Susanto, 2014:31) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS yaitu:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Gunawan (2011: 20) secara umum, tujuan pengajaran IPS diantaranya dikemukakan oleh *The Multi of Performance Based Teacher Education* di AS, sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar), dan teori-teori kepada situasi dan data baru.
- 2) Memahami dan mampu menggunakan beberapa struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru.
- 3) Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasannya yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkannya sebagai teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi.
- 4) Mampu mempergunakan cara berpikir yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan dan tugas yang didapatnya.
- 5) Memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan (*Problem Solving*).
- 6) Memiliki *self concept* (konsep atau prinsip sendiri) yang positif.
- 7) Menghargai nilai-nilai kemanusiaan.
- 8) Kemampuan mendukung nilai-nilai demokrasi.
- 9) Adanya keinginan untuk belajar dan berpikir secara rasional.
- 10) Kemampuan berbuat berdasarkan sistem nilai yang rasional dan mantap.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial SD

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Menurut Djahiri (dalam Susanto, 2015: 137-138) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial yang lainnya yaitu menurut *National Council for Social Studies* (NCSS) (Supardi, 2011:182):

“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civis competence. Within the school program, social studies providescoordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content drom the humanities, mathematic, and the natural sciences.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial SD adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dan diajarkan pada jenjang SD yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan murid serta ruang lingkupnya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan murid dan bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali murid untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kahidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan

kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya beserta aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat perlu diberikan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal hidupnya kelak.

2. Dimensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu kajian pengetahuan yang mencakup empat dimensi, yaitu:

a. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*). Dimensi pengetahuan mencakup:

- a) Fakta
- b) Konsep
- c) Generalisasi yang dipahami oleh murid.

b. Dimensi Keterampilan (*Skill*). Dimensi keterampilan yang diperlukan dalam IPS, antara lain:

- a) Keterampilan meneliti
- b) Keterampilan berpikir
- c) Keterampilan partisipasi sosial
- d) Keterampilan berkomunikasi

c. Dimensi Nilai dan Sikap (*Values And Attitudes*), dimensi nilai dan sikap ini mencakup nilai-nilai antara lain nilai substansif dan nilai prosedural.

d. Dimensi tindakan dalam pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas, sebagai berikut:

- a) Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama.
- b) Berkomunikasi dengan anggota masyarakat dapat diciptakan.
- c) Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat murid diajak untuk melakukan kegiatan inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, keempat dimensi IPS SD memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, namun keempat dimensi ini saling melengkapi dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses kepentingan akademik, empat dimensi IPS ini dibedakan agar dapat membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang sistematis dan mencakup semua kawasan domain hasil belajar. Penelitian ini mencakup dimensi IPS yang meliputi fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami oleh murid.

d. Tujuan Pembelajaran IPS SD

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu (Gunawan, 2011:21): Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS SD harus diselaraskan dan disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan murid agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kosasih (dalam Trianto, 2017:174).

Berdasarkan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD / MI) Tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan tujuan pembelajaran IPS SD adalah memberikan bekal dan wawasan kepada murid berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesadaran-kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS SD

Gunawan (2011: 39) menyebutkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5) IPS SD Sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni mendidik murid akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter merupakan pendidikan dengan pendekatan langsung pada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai moral sehingga dapat mencegah perilaku yang dilarang.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersimpul dalam karakter Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al Qur'an surah AL-Ahzab : 21: menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pendidikan karakter dalam perspektif Al Qur'an dan hadist, telah ada sejak zaman *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya didunia umat islam tetapi juga bagi umat

diseluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut penulis tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan menciptakan

lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu diperlukan cara yang baik dalam membangun karakter seseorang. Salah satu cara yang sangat baik adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Untuk itu peran keluarga, sekolah dan komunitas.

c. Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat

membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Lickona, yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri.
- 3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia.
- 4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan.
- 5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang

berdaya guna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno (2013:3) bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Sedangkan Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.” Sedangkan menurut Asrori (2012:183)

Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, murid memerlukan banyak pengalaman. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses

pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya murid dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh murid. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” (Hamzah B. Uno, 2013:23). Menurut Suhana (2014:24) “motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat untuk tujuan tersebut.

b. Fungsi dari motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak murid untuk melakukan kegiatan belajar.
- b) Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga murid tahu apa yang harus dilakukannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Motivasi belajar merupakan daya pendorong atau penggerak didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki murid dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat dalam belajar. Apabila motivasi murid dalam belajar tinggi, maka hasil tingkat kecemasan akan menurun dan sebaliknya jika motivasi belajar murid rendah, maka hasil kecemasan akan

menjadi meningkat.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. “Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain” (Fathurrohman, 2014:19). Motivasi intinsik adalah motivasi yang ada dan muncul dari dalam diri murid dan tidak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri murid.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri murid untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap murid. Menurut Suhana (2014:24) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti pemberian nasehat dari guru, hadiah, hukuman, dan sebagainya”. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada pada peserta didik karena adanya pengaruh dari luar, seperti pemberian hadiah, penghargaan, nasehat, dan sebagainya.

d. Indikator Motivasi

Belajar Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap murid yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut (Hamzah B. Uno, 2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang murid dapat belajar dengan baik.

e. Teori-Teori Yang Mendukung Motivasi Belajar

1) Teori Maslow

Teori ini dikemukakan oleh psikolog Abraham Maslow pada tahun 1943. Mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang akan dijadikan pengertian kunci untuk mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok tersebut yaitu:

a) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang sifatnya primer dan vital, kebutuhan ini menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari manusia diantaranya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik dan sebagainya.

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk terjamin keamanannya, perlindungan perang, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perlakuan tidak adil, kemiskinan, kelaparan, dan sebagainya.

c) Kebutuhan sosial (*social needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk dicintai, rasa setia kawan, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai kelompok, kerjasama, dan sebagainya.

d) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, pujian dan sebagainya.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas, dan eksresi diri.

2) Teori McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan prestasi (*Achievement needs*), merupakan dorongan untuk unggul, untuk mencapai sederetan standar guna meraih kesuksesan.

- b) Kebutuhan akan afiliasi (*affiliation needs*), hasrat akan hubungan persahabatan dan kedekatan antar personal.
- c) Kebutuhan akan kekuasaan (*power needs*), merupakan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dengan cara yang diinginkan.

f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar pada murid

Menurut Sardiman (2010: 92-95), ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya: (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian murid, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi murid juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban seperti Hadist Nabi Muhammad SAW. Mencari ilmu adalah diwajibkan bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan dari mulai lahir sampai ke liang lahat. Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Al-Qur'an Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dalam menuntut ilmu pengetahuan yang memuat keseluruhan karakteristik seseorang yang terbentuk dalam tujuan menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Hasil belajar adalah segala sesuatu sesuatu yang menjadi milik murid sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tingkah laku merupakan suatu hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar memiliki tujuan yang berupa kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dapat dikuasai oleh peserta didik menjadi suatu acuan dasar dalam proses penilaian.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Jadi dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam hasil belajar mencakup kemampuan kognitif yaitu kemampuan

dalam pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan menilai.

Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *preroutine*, dan *routine*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

b. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Menurut Benyamin S Bloom kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor, meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan suatu proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif itu terdiri dari 6 tingkatan yang secara hierarkis berurut dari

yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi)

dan menurut Benyamin S. Bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengetahuan (*Knowledge*)
Pengetahuan di sini diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghafal, mengingat kembali dan mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Tingkat pemahaman (*Comprehension*)
Pemahaman di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 3) Tingkat penerapan (*Application*)
Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat analisis (*Analysis*)
Penerapan di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Tingkat sintesis (*Synthesis*)
Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Tingkat evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa didalam kawasan kognitif yaitu kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang dimana didalamnya terdapat enam tingkatan.

b) Ranah afektif

- 1) Menerima atau memperhatikan

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitive terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan

kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan.

2) Merespon

Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, penomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat dari dalamnya. Kata-kata yang dipakai: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, dan partisipasi.

3) Mengorganisasikan

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Ini meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan kata-kata yang dapat dipakai: menjalin, menyelaraskan, dan menimbang-nimbang.

4) Mempribadi (mewatak)

Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata-kata yang dipakai: bersifat obyektif, bijaksana, adil, dan berkepribadian.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam ranah afektif mencakup kedalamnya adalah menerima atau mempraktekkan, merespon, mengorganisasikan, serta memperbaiki watak.

c) Ranah psikomotor

Perkataan psikomotor berhubungan dengan kata “motor, sensory motor atau perceptual-motor. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam ranah psikomotorik hubungannya sangat erat dengan kerja otot murid.

1) Menirukan

Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistem otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan. Kata-kata yang dipakai: menirukan, pengulangan, coba lakukan.

2) Manipulasi

Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi. Kata-kata yang dipakai: ikuti petunjuk, tetapkan dan mencoba.

3) Keseksamaan (*Precision*)

Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang dipakai: lakukan kembali,

kerjakan kembali, hasilkan, control, dan teliti.

4) Artikulasi (*articulation*)

Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat diantara action yang berbeda-beda. Kata-kata yang dipakai: lakukan secara harmonis dan lakukan secara unit.

5) Naturalisasi

Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yangurut. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kecakapan, dll.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar karena dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan murid dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan murid setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui apakah murid telah memahami konsep tertentu, apakah murid kita dapat melakukan sesuatu, apakah murid kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam proses belajar mengajar yang paling menonjol adalah aspek kognitif, karena di dalam aspek

kognitif guru bisa melihat sejauh mana pemahaman murid dalam mengikuti proses belajar mengajar melalui tes-tes atau soal-soal. Guru harus memasukkan aspek kognitif di dalam tes-tes atau pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sehingga murid dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau yang telah ditentukan.

c. Teori – Teori Belajar

Dunia psikologi pendidikan, Anda akan berkenalan dengan teori belajar yang selalu jadi topik menarik untuk diperbincangkan. Teori belajar sendiri didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan proses belajar. Bicara mengenai teori pembelajaran sebenarnya jenisnya cukup beragam. Di antaranya terdapat 5 jenis teori belajar menurut para ahli yaitu:

1) Teori Kognitif

Teori kognitif mulai berkembang pada abad 20-an. Secara sederhana teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, *problem solving*, analisis, prediksi, dan perasaan. Ada juga yang menggambarkan bahwa teori belajar kognitif itu ibarat komputer. Proses awalnya dimulai dengan *input data*, kemudian mengolahnya hingga mendapatkan hasil akhir. Beberapa tokoh yang berperan mengembangkan teori ini adalah Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, contoh penerapan teori kognitif adalah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling bicara serta diskusi dengan teman-temannya.

2) Teori Behavioristik

Teori yang dianut sejumlah ilmuwan, seperti Gage dan Berliner ini menyatakan bahwa sebuah pengalaman mampu mengubah tingkah laku (kebiasaan atau proses berpikir) seseorang sebagai hasil proses belajar dari pengalaman itu sendiri. Untuk mengaplikasikan teori ini, seorang guru perlu melakukan beberapa proses, seperti memberikan dorongan supaya muridnya dapat merasakan rasa ingin tahu, melakukan stimulus guna memperoleh respons murid, dan melakukan penguatan (*reinforcement*) pengulangan stimulus dalam bentuk berbeda.

Teori behavioristik dinilai terlalu fokus pada pendidik. Jadi, tantangannya adalah guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi agar siswa tidak bosan.

3) Teori Humanis

Teori belajar selanjutnya adalah humanistik yang berkembang dari teori behavioristik. Tokoh dari teori humanis adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. Dilihat dari definisinya, teori humanis adalah metode pembelajaran yang fokus pada peserta didik

guna mengembangkan potensinya.

Ada beberapa faktor yang mendukung teori humanis, yaitu peran kognitif pemahaman seseorang tentang ilmu pengetahuan, dan peran afektif faktor mental yang membentuk individu. Dengan mengaplikasikan teori humanis, murid akan merasa senang selama proses belajar dan bisa menguasai materi dengan gampang.

4) Teori Konstruktif

Teori konstruktif sejatinya sudah ada dari dulu, namun masih digunakan sampai sekarang karena bersifat efektif dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman. Lewat teori konstruktif, peserta didik diajak untuk mendalami pengetahuan secara bebas atau juga bisa memaknainya sesuai pengalaman.

Dalam praktiknya, murid akan diberi ruang untuk membuat ide atau gagasan menggunakan bahasanya sendiri. Dampaknya, lewat penjelasan yang familier, orang lain diharapkan mampu menerima ide yang disampaikan dan merangsang imajinasinya.

5) Teori Gestalt

Teori Gestalt merupakan percabangan dari teori kognitif. Teori ini muncul dari buah pikiran seorang psikolog Jerman, yaitu Max Wertheimer. Dalam teori gestalt, proses belajar seseorang dimulai dari mendapatkan informasi, kemudian melihat strukturnya secara menyeluruh.

Setelah itu, proses dilanjutkan dengan menyusun kembali informasi yang didapat dalam struktur yang lebih sederhana hingga individu tersebut mampu memahami informasi yang coba disampaikan.

Menariknya, konsep ini tak hanya diaplikasikan dalam proses belajar mengajar antar guru dan murid, tapi juga biasa dimanfaatkan dalam proses desain.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Nama	Judul	Temuan
Ni Made Ayu Santi Paramita, Ni Wayan Rati, Ni Ketut Desia Trisiantari (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus I Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan	Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> berorientasi pendidikan karakter dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berorientasi Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV di Gugus I Kecamatan Kediri

		Kabupaten Tabanan.
Atika Putri, Taufina	Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Picture And Picture</i> di Sekolah Dasar PS di kelas V SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang.	Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan dan hasil belajar siswa meningkat. Kesimpulannya, model <i>cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 16 Tanjung Aur Kota Padang dalam pembelajaran IPS.
Hendra ahmad 1 , Rauf A. Hatu 2 Rosman Ilato 3	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 88 Kota Gorontalo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa Pada Mata pelajaran IPS di kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. (2) Model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. (3) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> secara tidak langsung (melalui Motivasi belajar siswa) terhadap Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 88 Kota Tengah Kota Gorontalo siswa, dan ketersediaan sarana prasarana sekolah, kelima hal tersebut yang merupakan kendala dalam penanaman nilai Pancasila

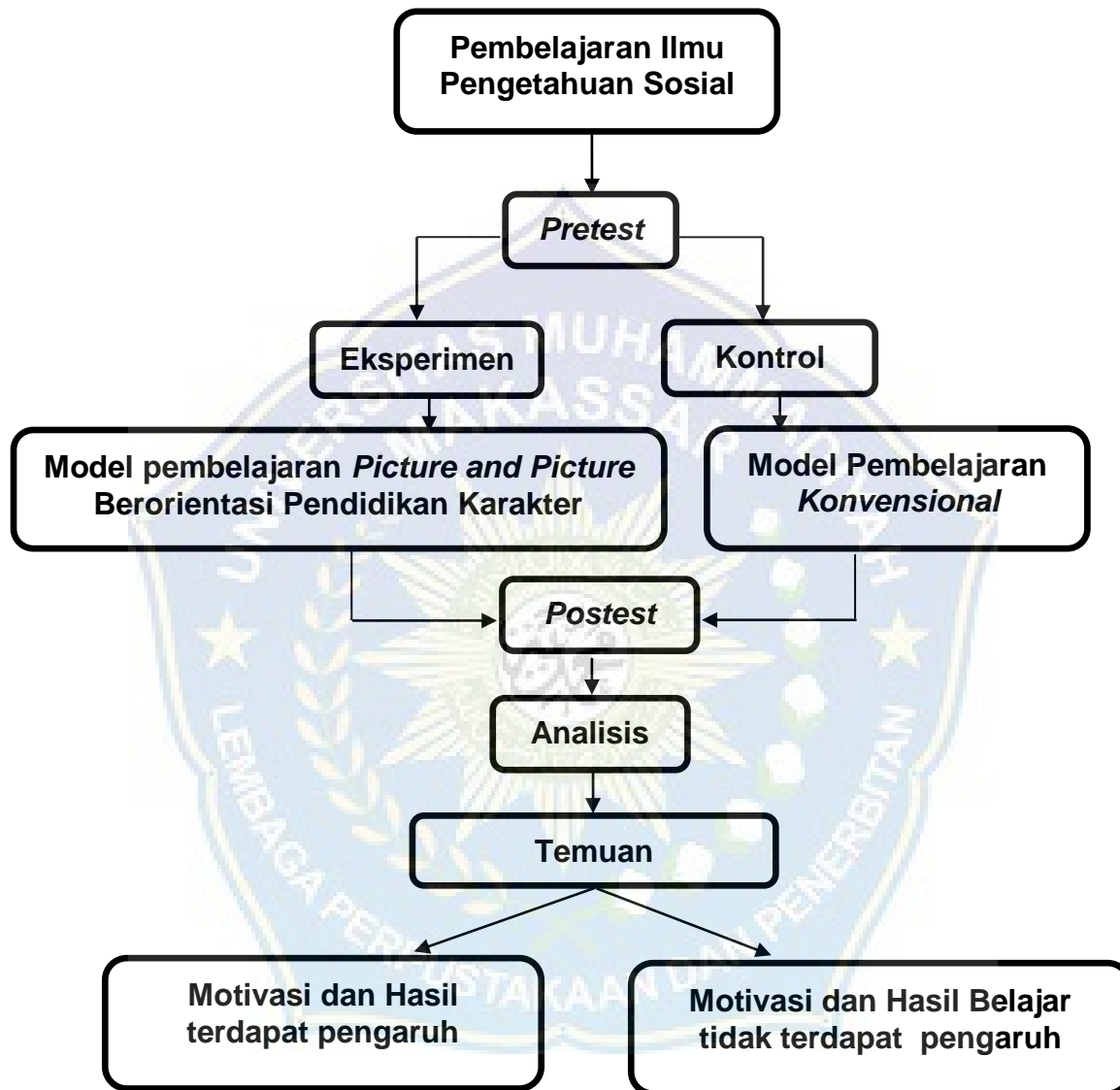
		kepada siswa.
--	--	---------------

C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model kooperatif yang menggunakan rangkaian gambar sebagai medianya. Guru akan menugaskan murid untuk memperhatikan, mengurutkan gambar secara logis, dan memberi alasan yang relevan mengenai urutan gambar yang telah disusun.

Penggunaan gambar juga akan membuat murid semakin tertarik untuk belajar, karena murid tidak harus mendengarkan guru berceramah saja, melainkan guru juga menerapkan model pembelajaran yang variatif. Ketika suatu model pembelajaran yang digunakan sudah tepat, dan model tersebut berhasil menarik perhatian murid, maka dapat dipastikan murid akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPS. Penggunaan model *Picture and Picture* ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil murid dalam belajar IPS, karena dengan motivasi yang tinggi murid akan tertarik dan serius dalam belajar sehingga hasil yang diperoleh nantinya pun lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Rangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara berdasarkan rumusan masalah pada sebuah penelitian yang perlu diuji kembali kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis I

H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

H_1 Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Hipotesis II

H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

H_2 Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Hipotesis III

H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

H_3 Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diterapkan dalam penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017: 79). Pengaruh *treatment*/perlakuan (O2-O1)-(O4-O3). Di dalam penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok akan sama sama diberikan *pretest* untuk melihat kondisi awal kedua kelompok. Selanjutnya salah satu kelompok dipilih untuk diterapkan sebuah metode dan media. Kemudian dilakukan *posttest* untuk melihat pengaruh metode yang diterapkan disalah satu kelompok.

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 3.1
Desain penelitian *nonequivalent control group design*.

O_1	X	O_2
O_3	-	O_4

(Sugiyono, 2017, hlm. 79)

Keterangan:

- O_1 = Tes awal kelas eksperimen
- O_3 = Tes awal kelas kontrol
- X = Perlakuan menggunakan Model *Picture and Picture* pada kelas eksperimen.
- = Pembelajaran konvensional
- O_2 = Tes akhir kelas eksperimen
- O_4 = Tes akhir kelompok kontrol

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 72) penelitian eksperimen merupakan model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* (Penelitian Eksperimen Semu), dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo Kota Makassar. Pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga murid merasa bosan dalam proses belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari Tahun Akademik 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 80). Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa Tahun Ajaran 2024/20225 dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 224 murid.

Tabel 3.2
Populasi Jumlah Keseluruhan murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa Tahun Ajaran 2024/2025.

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	SD Negeri Kaluku Bodoa	V A	12	13	25
		V B	14	11	25
Jumlah Keseluruhan Murid					50

Sumber data: Kondisi jumlah murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Tabel 3.3
Sampel penelitian murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa Tahun Ajaran 2024/2025.

No	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	SD Negeri Kaluku Bodoa	V A	12	13	25
		V B	14	11	25
Jumlah Keseluruhan Murid					50

Sumber data: Kondisi jumlah murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran tes instrumen.

2. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, baik melalui responden maupun hasil pengamatan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah, dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Teknik angket

Motivasi murid diukur dengan menggunakan skala liker. Pengelolaan angket ini dilakukan dengan cara penskoran untuk semua pilihan pada setiap pernyataan yang ada dalam angket. Setiap pilihan pada pernyataan memiliki skor yang berbeda dengan memberikan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S) , Kurang Setuju (KS), tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Seperti yang tertera pada table 3.4.

Tabel 3.4
Skoring Angket Motivasi

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono

Table 3.5
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Aspek	Item	Butiran Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Tekun dalam mengerjakan tugas	2) Saya suka membaca materi yang telah disampaikan oleh guru 3) Saya tidak pernah membaca materi yang telah disampaikan oleh guru	2	3	2
Ulet dalam menghadapi kesulitan	1) Jika ada soal yang sulit, saya tidak akan mengerjakannya 4) Ketika saya menemui soal yang sulit, maka saya akan berusaha menyelesaikannya sampai menemukan jawabannya 5) Jika saya mendapatkan nilai yang kurang, saya akan berusaha belajar lagi agar nilai saya lebih baik	4, 5	1	3
Mempunyai motivasi terhadap macam-macam masalah	6) Saya tertarik dengan materi baru yang diajarkan 7) Saya tertarik dengan materi baru yang diajarkan 11) saya selalu mencoba cara belajar yang menyenangkan	6	7, 11	3
Perasaan senang saat bekerja	8) Ketika mengerjakan tugas saya selalu mencontoh teman saya 9) Saya akan merasa puas jika saya mampu mengerjakan soal 10) Saya tidak suka jika guru sering memberikan soal 16) Saya selalu berlomba-lomba dengan teman yang lain ketika guru memberikan soal	9, 16	8,10	4
Bosan pada tugas yang sifatnya rutin	12) Saya merasa jenuh ketika kurang mendapat tantangan pada tugas-tugas yang diberikan guru 13) Saya senang ketika guru menjelaskan materi yang sudah diajarkan, karena dengan itu tidak menambah	12	13	2

Aspek	Item	Butiran Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
	materi berikutnya			
Tidak mudah terpengaruh dengan teman	17) Selalu percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru 18) Saya lebih yakin dengan jawaban teman saya daripada jawaban saya sendiri	17	18	2
Senang mencari dan memecahkan masalah	19) Saya senang mengerjakan LKS walaupun belum ada tugas dari guru 14) Saya selalu mengerjakan sendiri tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru meskipun jawaban salah 15) Saya takut menjawab pertanyaan dari guru 20) Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal lain jika tidak disuruh	14, 19	20, 15	4

b. Tes

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan inti pelaksanaan eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan pelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture* dan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Tes pembelajaran IPS pada masing-masing kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum penggunaan model *Picture And Picture*.

b) Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Picture And Picture*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar tes, lembar angket dan lembar observasi. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Beberapa instrumen atau alat penelitian yang dapat dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut (Riduwan 2010: 57) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik murid dalam pembelajaran, aktivitas murid, melihat komunikasi edukatif antara guru dengan murid, dan mengetahui media serta model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

b. Lembar Angket

Dalam penelitian ini, angket respon digunakan untuk mengetahui respon murid terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket ini

diberikan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

c. Lembar Tes

Instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan esai untuk mengukur hasil belajar murid yang disusun peneliti dengan mengacu pada kurikulum 2013 SD.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Model *Picture And Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menyenangkan dengan interaksi antara guru dan murid yang terjalin dengan baik. Model *Picture And Picture* bertujuan agar murid lebih terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.
- c. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai murid secara akademi baik melalui ujian maupun tugas.

2. Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajara *Picture and Picture* berorientasi pendidikan karakter.

b. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar murid kelas V di SD Negeri Kaluku Bodoa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar murid. Data terkait distribusi dan frekuensi perolehan murid dihitung menggunakan program aplikasi SPSS versi 29.0.

a) Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar murid, peneliti menggunakan angket dengan Skala Likert dimana skala yang digunakan dengan lima kemungkinan jawaban, yaitu: Sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang berjumlah 30 item pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor

4, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Begitu pula dengan pernyataan yang bersifat negatif kategori sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, kurang setuju (KS) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5. Data dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Pengukuran Motivasi Belajar

Nilai Pernyataan Positif	Kategori	Nilai Pernyataan Negatif
5	Sangat Setuju (SS)	1
4	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
2	Tidak Setuju (TS)	4
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Sugiyono 17

Menganalisis data motivasi murid digunakan rumus:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Setelah proses data tersebut dibahas dan dimasukkan ke dalam tabel seperti di bawah ini yang meliputi kriteria yang telah di tentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Motivasi Belajar.

Skor	Kategori
0 – 59	Sangat kurang
60 – 69	kurang
70 – 79	Sedang
80 – 89	Baik
90 – 100	Sangat baik

(Kemendikbud, 2014)

Rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hasil yang perlu dipenuhi oleh murid minimal 70. Dari kriteria diatas, murid yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan individu. kemudian pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 80 % murid di dalam kelas sudah mencapai KKM.

2. Statistik Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal di sini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Uji Normalitas ini menggunakan Sofwere analisis statistik SPSS 29.0 *for windowsn* dilakukan dengan taraf signifikan 5% (0,05).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut di ambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan SPSS 29.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0,05)

c. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan *independent sample t-test* untuk hipotesis I dan II, *independent sample t-test* berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara 2 populasi dengan membandingkan dua mean sampelnya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika $\pm t_{hitung} < \pm t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 ditolak
- 2) Jika $\pm t_{hitung} > \pm t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikansi p (*Sig(2-tailed)*). Jika $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0.05$ maka H_0 ditolak.

Uji Monova (*Analysis Variansi Multivariat*)

Monova (*Analysis Variansi Multivariat*) adalah analisis statistika multivariat digunakan dalam menganalisis lebih dari satu variabel dependen untuk mengetahui apakah rata-rata kelompok berbeda secara signifikan, dimana variabel dependennya bertipe metrik dan independennya tipe

nonmetrik.

Analysis Variansi Multivariat (MANOVA) digunakan untuk hipotesis III dengan bantuan program SPSS 29.0 for windows. Data yang digunakan dalam analisis tersebut adalah data hasil tes yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*.

Syarat dasar melakukan Uji Monova, yaitu:

- a) Variabel-variabel dependen harus berasosiasi satu sama lain atau dianggap tergabung pada konstruk yang sama.
- b) Asumsi bahwa setiap sel memiliki varian atau kovarian yang sama.
- c) Variabel dependen berdistribusi normal.
- d) Indenpendensi pengamatan.
- e) Dapat menspesifikasi model parsial (*partial model*) dan model lengkap (*full Model*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang ada di wilayah kecamatan Tallo Kota Makassar yaitu SD Negeri Kaluku Bodoa. SD Negeri Kaluku Bodoa terletak di kelurahan Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan luas tanah 1020 m². SD Negeri Kaluku Bodoa mempunyai visi: Terwujudnya generasi pelajar muda sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berakhlak mulia, berkarakter, inovatif, cerdas, terampil, berprestasi, dan mampu berkomunikasi dan bermasyarakat serta mencintai lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi SD Negeri Kaluku Bodoa adalah : 1) Merancang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran 2) Membangun lingkungan sekolah yang dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, memiliki rasa kecintaan terhadap budaya lokal dan menjunjung tinggi nilai gotong royong 4) Mengembangkan sikap kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman

minat dan bakat peserta didik 5) 67 Mengembangkan program sekolah yang dapat membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi kepada peserta didik untuk merancang inovasi 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama antara pendidik dengan orang tua murid.

2. Deskriptif Penelitian

a. Analisis Data Deskriptif

1. Motivasi Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengetahui motivasi awal murid pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat murid diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar murid setelah diberi perlakuan. Nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar murid kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat dilihat pada uji statistik berikut ini:

Tabel 4.1
Data Statistik Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> kontrol	25	50	70	62.52	6.869
<i>Posttest</i> kontrol	25	60	75	68.60	4.435
Valid N (listwise)	25				

Sumber SPSS Versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas, kelas kontrol dengan jumlah murid sebanyak 25 orang, setelah diberikan *pretest* memperoleh mean 62,52 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 70 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model konvensional, dan pada pertemuan terakhir murid diberikan *posttest* dengan memperoleh nilai mean 68,60 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 75.

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam persentasi kategorisasi motivasi belajar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol

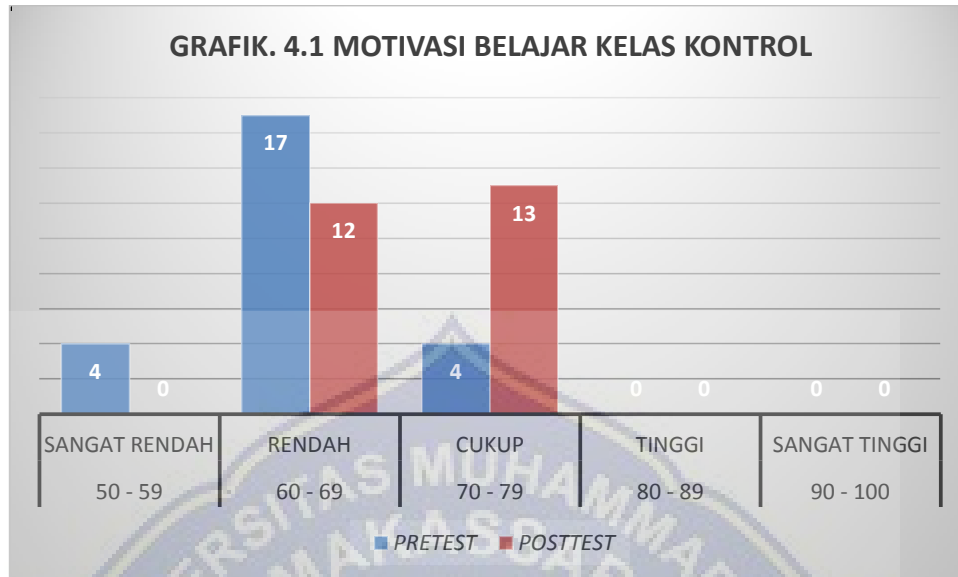
Nilai Interval	Klasifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
50 – 59	Sangat Rendah	4	16%	0	0
60 – 69	Rendah	17	68%	12	48%
70 – 79	Cukup	4	16%	13	52%
80 – 89	Tinggi	0	0	0	0

90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		25	100%	25	100%

Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan tabel persentasi kategorisasi pencapaian motivasi belajar murid pada *pretest* dengan klasifikasi nilai sangat rendah sebanyak 4 orang dengan persentasi 16%, nilai rendah sebanyak 17 orang dengan persentasi 68%, dan nilai cukup sebanyak 4 orang dengan persentasi 16%. Sedangkan untuk klasifikasi nilai motivasi belajar pada *posttest* adalah sebanyak 12 orang yang mendapatkan motivasi rendah dengan persentasi 48% dan 13 orang yang mendapatkan cukup dengan persentasi 52%. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa pada kelas kontrol, murid yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sebagian yang masih kurang termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya motivasi belajar murid kelas VB pada kelas kontrol dapat dilihat berdasarkan diagram batang berikut.



Data primer setelah diolah 2024

Ketercapaian motivasi belajar kelas kontrol pada pelaksanaan *pretets* ditandai dengan warna biru dan *posttest* warna orange. Diagram batang *pretest* dan *posttest* tidak memiliki perbedaan nilai yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid masih kurang.

Selanjutnya adalah kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter. Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran, murid kelas VA diberikan *pretest* dan diakhir pertemuan murid selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar murid. Berikut data statistik motivasi belajar murid pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.3
Data Statistik Motivasi Belajar Murid Kelas Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	25	58	83	71.84	7.883
<i>Posttest</i> Eksperimen	25	76	96	86.24	5.294
Valid N (listwise)	25				

SPSS Versi 29.0

Berdasarkan tabel diatas, kelas kontrol dengan jumlah murid sebanyak 25 orang, setelah diberikan *pretest* memperoleh mean 71,84 dengan nilai mininum 58 dan nilai maksimum 83 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture berorientasi pendidikan karakter*, dan pada pertemuan terakhir murid diberikan *posttest* dengan memperoleh nilai mean 86,24 dengan nilai minimum 76 dan nilai maksimum 96.

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam persentasi ketercapaian motivasi belajar pada *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

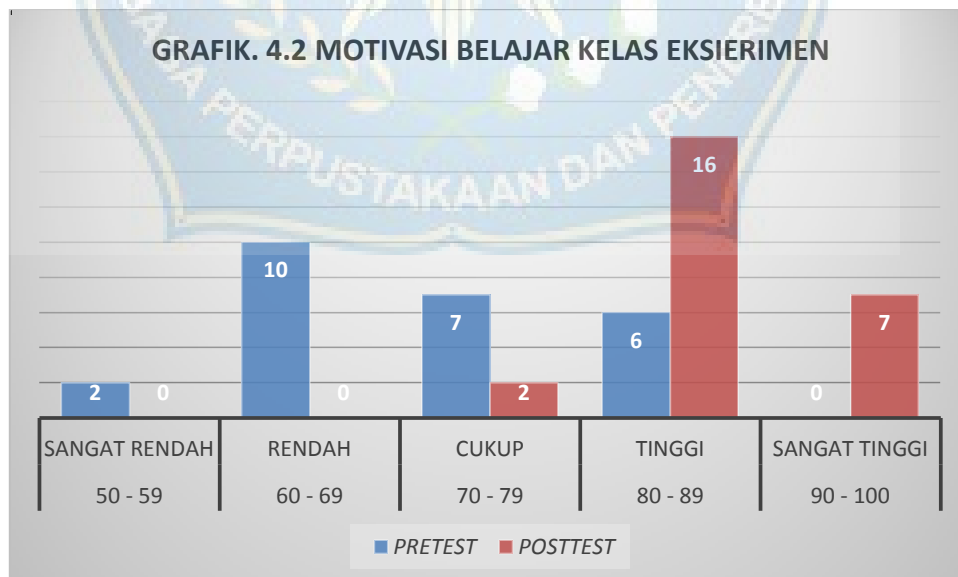
Tabel 4.4
Persentasi Kategorisasi Motivasi Belajar murid Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
50 – 59	Sangat Rendah	2	8%	0	0
60 – 69	Rendah	10	40%	0	0
70 – 79	Cukup	7	28%	2	8%
80 – 89	Tinggi	6	24%	16	64%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	7	28%
Jumlah		25	100%	25	100%

Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan tabel persentasi kategorisasi pencapaian motivasi belajar murid pada *pretest* dengan klasifikasi nilai sangat rendah sebanyak 2 orang dengan persentasi 8%, nilai rendah sebanyak 10 orang dengan persentasi 40%, nilai cukup sebanyak 7 dengan persentasi 28% dan nilai tinggi sebanyak 6 orang dengan persentasi 24%. Sedangkan untuk klasifikasi nilai motivasi belajar pada *posttets* adalah sebanyak 2 orang yang mendapatkan motivasi cukup dengan persentasi 8%, 16 orang yang mendapatkan nilai tinggi dengan persentasi 64% dan 7 orang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentasi 28%. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

Selanjutnya motivasi belajar murid kelas VA pada kelas eksperimen dapat dilihat berdasarkan diagram batang berikut.



Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan diagram batang diatas, bahwa *pretest* dengan warna biru dan *posttest* dengan warna merah, maka dapat disimpulkan bahwa hasil motivasi belajar murid pada kelas eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen motivasi belajar IPS sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.5
Pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar IPS

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Motivasi belajar	Equal variances assumed	.621	.435	12.822	48	<,001	<,001	17.920	1.398	15.110	20.730
	Equal variances not assumed			12.822	46.975	<,001	<,001	17.920	1.398	15.108	20.732

Data primer setelah diolah 2024

Pada uji Independent Samples Test di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.0 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar murid adalah $<0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan Tallo kota Makassar.

2. Hasil belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

a. Sumber Data

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengetahui motivasi awal pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dengan melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat murid diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar murid setelah diberi perlakuan.

Nilai hasil belajar yang didapatkan murid pada *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji statistic SPSS v.29.0 data hasil belajar murid pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Data Statistik Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> kontrol	25	50	70	58.04	6.445
<i>Posttest</i> kontrol	25	65	89	80.84	6.342
Valid N (listwise)	25				

Sumber SPSS Versi 29.0

Berdasarkan tabel di atas, dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Nilai minimum pada pelaksanaan *pretest* adalah 50 dan nilai maksimum sebanyak 70, untuk nilai mean sebanyak 58,04. Dan pada pelaksanaan *posttest* nilai minimum yang didapatkan dari 25 orang murid sebanyak 65 dan nilai maksimum adalah 89, untuk nilai mean sebanyak 80,84. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar murid belum meningkat dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya nilai *pretest* dan nilai *posttest* murid dapat dikategorikan berdasarkan persentasi pencapaian hasil belajar murid, sebagai berikut.

Tabel 4.7
Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol

Nilai Interval	Klasifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
50 - 59	Sangat Rendah	11	44%	0	0
60 - 69	Rendah	12	48%	6	24%
70 - 79	Cukup	2	8%	18	72%
80 - 89	Tinggi	0	0	1	4%

90 - 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		25	100%	25	100%

Data primer setelah diolah 2024

Persentasi hasil belajar murid pada kelas kontrol setelah diberikan *pretest* pada awal sebelum pembelajaran dimulai yaitu sebanyak 25 orang, murid yang masih mendapatkan nilai sangat rendah sebanyak 11 orang dengan persentasi 44%, dan murid yang mendapatatkan nilai rendah sebanyak 12 orang dengan persentasi 48%, dan murid yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 2 orang dengan persentasi 8%. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan diberikan *posttest*, murid yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentasi 24%, terdapat murid yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 18 orang dengan persentasi 72% dan murid yang mendapat nilai tinggi sebanyak 1 orang dengan persentasi 4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konvensional tidak dapat meningkatkan hasil belajar murid secara maksimal. Berikut diagram pencapaian hasil belajar murid kelas kontrol.



Data primer setelah diolah 2024

Hasil belajar kelas kontrol pada pelaksanaan *pretest* yang ditandai dengan warna biru dan *posttest* dengan warna merah.

Selanjutnya penilaian hasil belajar murid pada kelas eksperimen yang diberikan *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* murid diberikan *posttest* untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar murid. Berikut data statistik hasil belajar murid pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.8
Data Statistik Hasil Belajar murid Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	25	60	80	69.20	5.530
<i>Posttest</i> Eksperimen	25	80	95	86.40	5.000
Valid N (listwise)	25				

Sumber SPSS Versi 29.0

Data statistik pencapaian hasil belajar murid pada kelas eksperimen dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Untuk *pretest* nilai minimum sebanyak 60 dan maksimum sebanyak 80 dengan mean 69,20 untuk *posttest* nilai minimum adalah 80 dan nilai maksimum sebanyak 95 dengan mean 86,48. Berdasarkan uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar murid meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter. Selanjutnya dapat dilihat persentasi pencapaian hasil belajar murid.

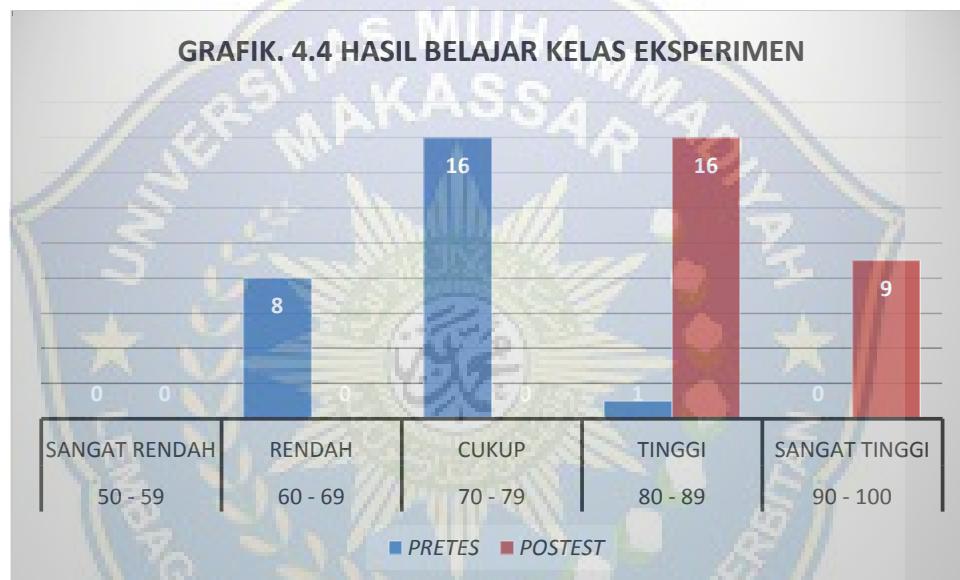
Tabel 4.9
Persentasi Kategorisasi Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Klasifikasi	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
50 – 59	Sangat Rendah	0	0	0	0
60 – 69	Rendah	8	32%	0	0
70 – 79	Cukup	16	64%	0	0
80 – 89	Tinggi	1	4%	16	64%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0	9	36%
Jumlah		25	100%	25	100%

Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan tabel persentasi pencapaian hasil belajar di atas, pada *pretest* dengan jumlah murid 25 orang. Murid yang memiliki kategori rendah sebanyak 8 orang dengan persentasi 32%, dan murid yang memiliki kategori

cukup sebanyak 16 orang dengan persentasi 64%, dan murid yang memiliki kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentasi 4%. Setelah diberikan *posttest*, murid yang memiliki kategori tinggi sebanyak 16 orang dengan persentasi 64% dan murid yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan persentasi 36%. Berikut diagram pencapaian hasil belajar kelas eksperimen pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.



Data primer setelah diolah 2024

Hasil belajar kelas kontrol pada pelaksanaan *pretest* yang ditandai dengan warna biru dan *posttest* dengan warna merah.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan untuk variabel dependen hasil belajar IPS sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Picture And Picture*

berorientasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar IPS murid.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar IPS murid.

Tabel 4.10
Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPS

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.461	.501	3.442	48	.001	.001	5.560	1.615	2.312	8.808
	Equal variances not assumed			3.442	45.520	.001	.001	5.560	1.615	2.308	8.812

SPSS Versi 29.0

Pada uji Independent Samples Test di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.0 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap hasil belajar murid adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa kecamatan tallo kota Makassar.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 29.0, metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar Murid
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	.144	25	.194	.926	25	.071
	.123	25	.200*	.962	25	.452
Hasil Belajar	.171	25	.058	.908	25	.027
	.138	25	.200*	.912	25	.034

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

SPSS Versi 29.0

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas didapatkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* motivasi belajar sebesar 0,194 dan hasil belajar sebesar 0.200 sehingga lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan data berdistribusi normalitas.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 29.0 dengan *Levene's test*. Jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian kelompok data adalah sama. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian kelompok data tidak sama.

Tabel 4.12
Uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar Murid

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar	Based on Mean	1.074	1	48	.305
	Based on Median	.958	1	48	.333
	Based on Median and with adjusted df	.958	1	47.910	.333
	Based on trimmed mean	1.126	1	48	.294
Hasil belajar	Based on Mean	.461	1	48	.501
	Based on Median	.235	1	48	.630
	Based on Median and with adjusted df	.235	1	41.147	.630
	Based on trimmed mean	.347	1	48	.559

SPSS Versi 29.0

Berdasarkan hasil analisis data terhadap motivasi dan hasil belajar murid, nilai signifikan pada *based on mean* pada motivasi belajar murid sebesar 0,305 lebih besar dari 0,05 dengan *levance statistic* 1.074 dan *based on mean* pada hasil belajar murid sebesar 0,501 lebih besar dari 0,05 dengan *Levance statistic* 0,461 dengan Uji Homogen dari variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *homogen*.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kedua variabel dependen tersebut, maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V. Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Hipotesis yang diujikan dalam uji signifikansi multivariat adalah:

H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

H_3 Terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Tabel 4.13
Uji Manova Motivasi dan Hasil Belajar murid

		Multivariate Tests ^a					
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.997	8080.218 ^b	2.000	47.000	<,001	.997
	Wilks' Lambda	.003	8080.218 ^b	2.000	47.000	<,001	.997
	Hotelling's Trace	343.839	8080.218 ^b	2.000	47.000	<,001	.997
	Roy's Largest Root	343.839	8080.218 ^b	2.000	47.000	<,001	.997
	model_pembelajaran	Pillai's Trace	.787	86.851 ^b	2.000	47.000	<,001

Wilks' Lambda	.213	86.851 ^b	2.000	47.000	<,001	.787
Hotelling's Trace	3.696	86.851 ^b	2.000	47.000	<,001	.787
Roy's Largest	3.696	86.851 ^b	2.000	47.000	<,001	.787
Root						

a. Design: Intercept + model_pembelajaram

b. Exact statistic

Sumber SPSS Versi 29.0

Berdasarkan uji manova diatas, diperoleh singnifikansi pada Model_Pembelajaran sebesar <,001. Nilai singnifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Data yang di dapatkan kemudian dianalisis dengan berbantuan SPSS Versi 29.0. Data tersebut dianalisis berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam analisis statistik deskriptif untuk kelas kontrol, data dianalisis untuk melihat pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar meskipun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dan untuk kelas eksperimen data dianalisis

statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter sedangkan dalam analisis statistik inferensial peneliti menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dalam penelitian ini.

1. Motivasi Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Data motivasi belajar murid kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh melalui angket *pretest* dan *posttest* yang sama. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik, perbandingan kategori motivasi belajar serta hasil analisis statistik inferensial menunjukkan terjadinya perbedaan motivasi belajar murid yang menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter, dengan pembelajaran murid kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Kelas kontrol pada *pretest* dengan pencapaian motivasi belajar yang pada umumnya murid sangat kurang, dilihat dari cara belajar murid yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, murid merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung dan setelah diberikan proses belajar dengan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional dan diberikan *posttest*, diperoleh nilai angket motivasi belajar murid dengan

persentasi masih kurang yang berada pada kategori murid masih kurang termotivasi dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen dengan pelaksanaan *pretest* yaitu dengan rata-rata motivasi belajar murid yang masih kurang. Murid kemudian mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dan diberikan *posttest* untuk mengetahui motivasi belajar murid setelah di beri perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* motivasi belajar murid mengalami peningkatan, dilihat dari antusias murid dalam mengikuti pembelajaran, murid juga lebih aktif serta dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru baik dalam bentuk individu maupun kelompok.

Data motivasi belajar murid pada kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter berada pada kategori rendah sedangkan pada *posttest* atau setelah menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter berada pada kategori tinggi. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar murid.

Data tersebut di atas didukung berdasarkan ketercapain indikator-indikator motivasi belajar murid yang dilukur dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi

pendidikan karakter. Dapat diuraikan pengaruh model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar murid berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Teori Harapan menjelaskan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk meraih hal tersebut terbuka dengan lebar, maka yang bersangkutan akan termotivasi untuk meraih hal yang diinginkannya. Sebaliknya, jika harapan atau keinginan pada sesuatu yang diinginkannya sempit untuk diraih, maka motivasinya akan rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa motivasi belajar murid sebelum penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter yang berada pada kategori sangat tinggi. Motivasi belajar murid berdasarkan indikator Adanya hasrat dan keinginan berhasil terakumulasi dari kehadiran murid dalam proses pembelajaran, murid mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, dan berkonsentrasi atau fokus dalam belajar.

Hal ini juga didukung oleh paham teori belajar konstruktivisme, dimana teori ini menekankan pada keterlibatan murid secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam teori ini menjelaskan bahwa

muridlah yang harus membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar secara langsung yang dialami oleh murid.

Model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap murid. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter murid terlihat sangat termotivasi. Kondisi proses belajar mengajar begitu menyenangkan dengan adanya tampilan gambar sehingga membuat murid tidak merasa bosan. Pembelajaran yang dilaksanakan menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan murid yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari - hari murid. Kegiatan pemberian penghargaan yang merupakan salah satu langkah dalam model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter membuat murid merasa senang sehingga termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ayu Santi Paramita, Ni Wayan Rati, Ni Ketut Desia Trisiantari (2019) menunjukkan hasil yang mengatakan terdapat perbedaan motivasi belajar murid yang diberikan pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dengan motivasi belajar murid yang diberikan pembelajaran menggunakan

pendekatan konvensional pada pembelajaran IPS di Kelas V SD. Dalam hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi belajar murid pada pembelajaran IPS di Kelas V SD.

Penelitian tersebut sama-sama menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter, dan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Eksperimental Design* dan lokasi tempat penelitian yaitu sekolah dasar. Akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menggunakan teknik sampel jenuh sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik random sampling dan pada penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD sedangkan penelitian terdahulu melaksanakan penelitiannya pada kelas IV SD.

b) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Dorongan ini yang mengarahkan seseorang untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi. Dalam teori kebutuhan McClland juga membahas terkait kebutuhan prestasi individu. Prestasi yang tinggi secara langsung berkaitan dengan kinerja tinggi. Artinya ketika seseorang mengharapkan hasil dan prestasi yang tinggi

maka orang tersebut akan bekerja dengan maksimal, sehingga motivasi pantang menyerah demi memperoleh hasil maksimal akan terwujud pada diri seseorang.

Sejalan dengan teori McClland tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan hasil analisis murid pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil menghadapi kesulitan berada pada kategori tinggi. Menyelesaikan tugas tanpa mengeluh, berani menghadapi kegagalan, percaya diri dengan hasil belajar yang diraih, dan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diraih merupakan wujud keinginan berhasil, menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. murid pantang menyerah dalam belajar karena memiliki keinginan untuk berprestasi sehingga motivasi murid dalam belajar akan meningkat pula.

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data pada model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dapat membangun kekuatan adanya hasrat dan keinginan berhasil pada diri murid. Murid cenderung akan berusaha semaksimal mungkin mencari dan menemukan informasi, pengetahuan, atau jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan pada tahap stimulus dan identifikasi masalah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

c) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Salah satu tingkatan atau hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi interaksi dengan orang lain, kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi, rekreasi bersama dan sebagainya. Artinya seseorang memerlukan orang lain dalam meningkatkan kapasitas dirinya.

Sejalan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini hasil analisis persentasi motivasi belajar murid pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan suasana lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar murid. Interaksi murid dengan lingkungan belajar yang beragaman seperti belajar kelompok, berdiskusi, melakukan pengamatan lingkungan, dan sebagainya akan menjadi sumber belajar bagi murid. Murid memerlukan lingkungan belajar yang sesuai dengan cara dia belajar dan mendukung proses belajarnya.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dilakukan secara berkelompok. Murid akan bekerja sama dan saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Maka murid perlu membangun hubungan yang baik, ramah, dan akrab. Selain itu, dalam

tahapan pengolahan data, murid akan melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya, disini perlunya saling kerjasama dan hubungan yang baik antarmurid untuk saling berdiskusi membuat laporan yang akan mereka presentasikan.

d) Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Teori kebutuhan aktualisasi diri Abraham Maslow (1954) menyatakan bahwa seseorang melakukan pengembangan segala potensi yang ia miliki untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya secara nyata. Aktualisasi diri merupakan keinginan diri yang kuat untuk memperbarui dirinya dengan segala potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil analisis senang mencari dan memecahkan masalah, dalam penelitian ini menunjukkan kategori tinggi. Ketercapaian indikator senang mencari dan memecahkan masalah sebagai bentuk aktualisasi diri terlihat selama proses pembelajaran, seperti murid bersemangat belajar, aktif selama pembelajaran, memecahkan suatu masalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk memenuhi segala potensi yang ada pada dirinya, murid akan berusaha mencari cara untuk pemenuhan proses pembelajarannya dan menjawab rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu yang meningkat dapat memotivasi murid untuk belajar mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya sebagai bentuk aktualisasi

diri.

Sejalan dengan teori tersebut, dalam penelitian ini hasil analisis persentasi motivasi belajar murid pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan suasana lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar murid. Interaksi murid dengan lingkungan belajar yang beragaman seperti belajar kelompok, berdiskusi, melakukan pengamatan lingkungan, dan sebagiannya akan menjadi sumber belajar bagi murid. Murid memerlukan lingkungan belajar yang sesuai dengan cara dia belajar dan mendukung proses belajarnya.

Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dilakukan secara berkelompok. Murid akan bekerja sama dan saling berdiskusi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Maka murid perlu membangun hubungan yang baik, ramah, dan akrab. Selain itu, dalam tahapan pengolahan data, murid akan melakukan diskusi dengan masing-masing kelompoknya, disini perlunya saling kerjasama dan hubungan yang baik antarmurid untuk saling berdiskusi membuat laporan yang akan mereka presentasikan.

e) Senang Mencari dan Memecahkan Masalah

Teori kebutuhan aktualisasi diri Abraham Maslow (1954) menyatakan bahwa seseorang melakukan pengembangan segala potensi yang ia miliki untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya secara nyata. Aktualisasi diri merupakan keinginan diri yang kuat untuk memperbarui dirinya dengan segala potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan teori tersebut, hasil analisis senang mencari dan memecahkan masalah, dalam penelitian ini menunjukkan kategori tinggi. Ketercapaian indikator senang mencari dan memecahkan masalah sebagai bentuk aktualisasi diri terlihat selama proses pembelajaran, seperti murid bersemangat belajar, aktif selama pembelajaran, memecahkan suatu masalah dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk memenuhi segala potensi yang ada pada dirinya, murid akan berusaha mencari cara untuk pemenuhan proses pembelajarannya dan menjawab rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu yang meningkat dapat memotivasi murid untuk belajar mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keahliannya sebagai bentuk aktualisasi diri.

2. Hasil belajar murid melalui model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Hasil belajar murid pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran dan diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran. Instrument yang digunakan yaitu berupa soal tes pilihan ganda berjumlah 10 dan uraian berjumlah 5 butir soal.

Menurut Hamalik dalam (Ningtyas, 2017) hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan dalam diri murid yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. jika dikaitkan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pengetahuan murid kelas kontrol dan kelas eksperimen pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* hasil belajar kedua kelas tidak jauh berbeda, membuktikan bahwa kemampuan awal murid sesungguhnya adalah setara namun setelah diberikan perlakuan dan *posttest* menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid, maka hasil belajar murid pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pembelajaran adalah pada umumnya tuntas secara klasikal.

Penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar murid pernah diteliti oleh Daryanti¹, Taufina². Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SD EI-Ma'arif Kecamatan Luhak Nan Duo Pasaman Barat, dengan subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas VI A yang terdiri dari 9 putri dan 13 putra. Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017-2018, dari bulan Oktober sampai November 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode persentase dan reduksi data. Setelah dilaksanakan pelajaran perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa dievaluasi untuk mengevaluasi efektivitas *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ciri-ciri benua.

Penelitian tersebut sama-sama menggunakan *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter, tetapi yang membedakan Penelitian ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas dengan II Siklus, dan memiliki satu variable terikat yaitu hasil belajar. Lokasi tempat penelitian ini adalah di SD kelas VI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SD kelas V dengan menggunakan desain penelitian quasi eksperimen. Dan jumlah sampel yang berbeda.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Manova untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian hipotesis ketiga, dengan menggunakan uji manova menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Peneliti ini pernah dilakukan oleh Hendra Ahmad, Rauf A. Hatu, dan Rosman Ilato. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian (murid).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian ini mengacu pada teori motivasi belajar yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar termasuk kategori tinggi setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran tersebut. Jadi terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar murid kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian tersebut dibuktikan melalui perhitungan uji Manova yang memperoleh hasil signifikan untuk variabel motivasi Jika nilai signifikansi yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.

B. Saran

Sesuai dengan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Murid

Diharapkan bagi murid dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik murid bisa berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran seperti aktif untuk bertanya, aktif untuk berdiskusi, aktif untuk menyampaikan pendapat, aktif untuk mendengarkan dan memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan murid ketika mengikuti proses pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti pada penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Hendaknya pemilihan model pembelajaran dan media dengan memperhatikan beberapa aspek. Ketepatan pemilihan model dan media pembelajaran membuat kesan menarik saat pembelajaran dan hilangnya rasa bosan maka akan munculnya semangat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung disamping itu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus dapat melibatkan murid secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memberi kebijakan mengenai model pembelajaran yang diterapkan guru agar metode ceramah dapat diminimalisir.

4. Bagi Peneliti

Dalam proses penelitian diharapkan mampu melakukan kajian yang lebih luas terkait penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* berorientasi pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

Al qur'an surah Az-Zariyat/ 51: 56 terjemahannya

Al qur'an surah AL-Ahzab/ 21 : terjemahannya

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anderson W Lorin, Krathwohl R David. (2014). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asasmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

A.M. Sardiman 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.

Asrori, M. (2012). *Pisikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Atika Putri¹, Taufina² *Jurnal Besicedu Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020=Halm. 644 – 648.*

B Uno, Hamzah. 2013. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : penerbit PT. Bumi Aksara.

Dharma, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., (2003).

Dharma Kesuma, Et. Al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Fathurrohman, P (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.

Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsp, dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.

G Pangestu^{1a}, S Ali Nasution¹, dan I Efendi² *Jurnal volume 2 Nomor 4 Tahun 2019.*

- Hidayati., Mujinem., Anwar Senen. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 Sks*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Imas Kurnimasih dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Juduan Sri, 2010. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ngalimun., H. Muhammad Fauzani., Ahmad Salabi. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Ni Made Ayu Santi Pramita, Ni Wayan Rati, Ni Ketut Desia Trisiantari (2019). *Journal Of Education Technology*. Vol. 3 (1) pp. 1- 8
- Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011).
- Riduwan. (2010) *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadani. 2020 [http://www.akseleran.co.id/blog/teori-belajar/siakses tahun 2021-07-01](http://www.akseleran.co.id/blog/teori-belajar/siakses_tahun_2021-07-01).
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Reflka

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & Spss*. Jakarta: Kencana. Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Slamet. 2015. "Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Strategi *Role Playing* Pada Siswa Kelas IV Semester Sumberan Tahun 2014/2015. *Electronic Theses And Dessertations Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana.
- Zainul Miftah, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Bimbingan dan Konseling* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka,).



LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Isin Penelitian Kampus dan Sekolah
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Instrumen
- Lampiran 4 Lembar Validasi RPP
- Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Hasil Belajar
- Lampiran 6 Soal *Pretest* dan *Posttes*
- Lampiran 7 Kisi-Kisi Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Angket
- Lampiran 9 Data Kuesioner Motivasi Belajar Murid Kelas Kontrol
- Lampiran 10 Data Kuesioner Motivasi Belajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 11 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol
- Lampiran 12 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiat





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0042/C.5-II/I/1445/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Jumadil Akhir 1445 H.
9 Januari 2024 M.

Kepada Yth,

**Kepala Sekolah SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo
Kota Makassar**

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Nurul Asmi

NIM : 105060401319

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture*
Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi
Dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri
Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin
untuk melakukan penelitian dan diberi data yang diperlukan pada
Sekolah yang Bapak/Ibu sedang pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya
diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD NEGERI KALUKU BODOA
Jl. Teuku Umar Raya No.83 Makassar



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/034/UPT.SPF.SDN.KALBOD/TL/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SPF SD Negeri Kaluku Bodoa menerangkan bahwa :

Nama : Roswida, S.Pd
Nip : 196702281988122002
Jabatan : Kepala UPT SPF SD Negeri Kaluku Bodoa

Dengan demikian menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Nurul Asmi
NIM : 105060401319
Fakultas : Pascasarjana
Program Study : Magister Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di UPT SPF SD Negeri Kaluku Bodoa dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul :

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MURID KELAS V SD NEGERI KALUKU BODOA KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Februari 2024

Kepala UPT SPF SD Negeri Kaluku Bodoa,

Roswida, S.Pd
Nip: 196702281988122002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221/ <http://www.umuhammadiyah.ac.id>

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Bidang Ilmu : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Makassar
Validator : Internal

Telah memvalidasi instrument atas nama:

N a m a : Nurul Asmi
N I M : 105060401319
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS SD Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Perangkat instrumen ini layak di gunakan.

**Validator internal adalah pembimbing tesis.*

Makassar,
Validator

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
5. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
6. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	✓			
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	e. Indikator sesuai dengan KD	✓			
		f. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓			
		g. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.	✓			
		h. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional	✓			
3	Isi yang disajikan	c. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian	✓			
		d. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran		✓		
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	✓			

		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Model, pendekatan dan metode	d. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai	✓			
		e. Kesesuaian dengan karakteristik materi	✓			
		f. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
6	Media pembelajaran	d. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
		e. Kesesuaian dengan materi ajar	✓			
		f. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.	✓			
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari	✓			

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

.....

Makassar,
Pembimbing I

2024

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Nama Validator : Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda (√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-posttest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1	Indikator Soal	1. Keseuaian dengan indikator hasil belajar	✓				
		2. Kesesuaian dengan level kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
2	Penyajian	1. Tampilan gambar menarik	✓				
		2. Tampilan gambar jelas sesuai uraian soal	✓				
3	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan pedoman umum ejaan	✓				
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				

4	Tingkat Kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi waktu sehari-hari siswa	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman		✓			
5	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal.	✓				

Makassar,
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221/0411//www.umh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
Bidang Ilmu : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Unit Kerja : Universitas Muhammadiyah Makassar
Validator : Internal

Telah memvalidasi instrument atas nama :

N a m a : Nurul Asmi
N I M : 105060401319
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS SD Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa.

Perangkat instrumen ini layak di gunakan.

**Validator internal adalah pembimbing tesis.*

Makassar,
Validator

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

7. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
8. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
9. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Kurang Baik
- 1 : Tidak Baik

No	Aspek Yang dinilai	Kriteria	Penilaian			
			4	3	2	1
1	SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	✓			
2	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	i. Indikator sesuai dengan KD	✓			
		j. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓			
		k. Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD.	✓			
		l. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional	✓			
3	Isi yang disajikan	e. Komponen RPP memuat identitas, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media, deskripsi kegiatan belajar dan penilaian	✓			
		f. Kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran		✓		
4	Materi Ajar	Kesesuaian Karakteristik materi ajar dengan KD	✓			
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	✓			

		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	✓			
5	Model, pendekatan dan metode	g. Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai	✓			
		h. Kesesuaian dengan karakteristik materi	✓			
		i. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
6	Media pembelajaran	g. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓			
		h. Kesesuaian dengan materi ajar	✓			
		i. Kesesuaian dengan karakteristik siswa	✓			
7	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar.	✓			
8	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang dipelajari	✓			

Kritik dan Saran Validator :

.....

.....

.....

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Kesimpulan :

.....

.....

Makassar,
Pembimbing II

2024

Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.

VALIDASI INSTRUMEN HASIL BELAJAR

Nama Validator : Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Petunjuk:

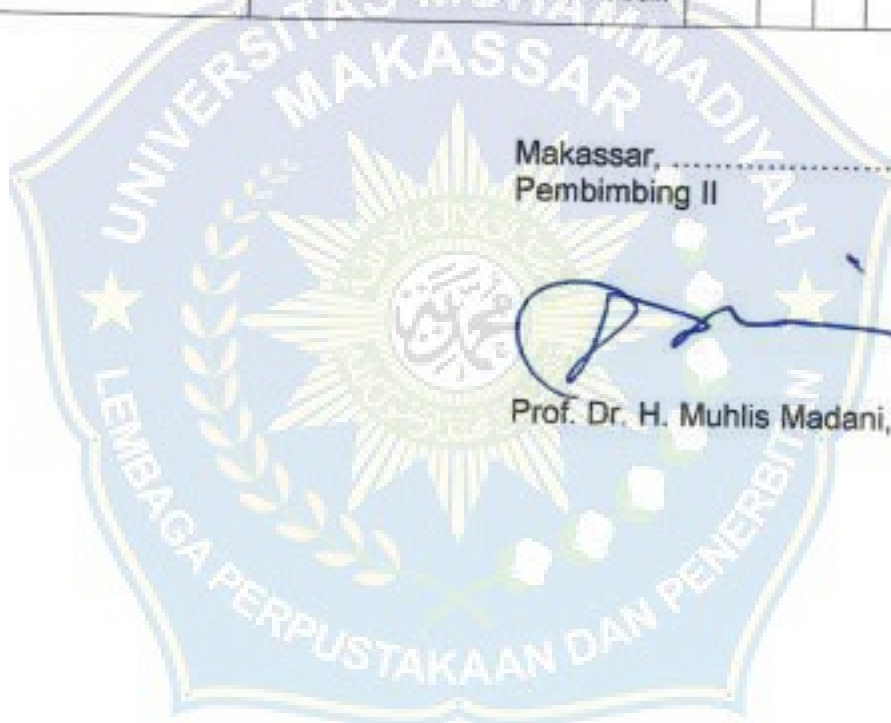
1. Mohon berilah tanda (√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-posttest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1	Indikator Soal	1. Keseuaian dengan indikator hasil belajar	✓				
		2. Kesesuaian dengan level kognitif	✓				
		3. Kesesuaian dengan butir soal	✓				
2	Penyajian	1. Tampilan gambar menarik	✓				
		2. Tampilan gambar jelas sesuai uraian soal	✓				
3	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan pedoman umum ejaan	✓				
		2. Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
		3. Mudah dipahami	✓				

4	Tingkat Kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi waktu sehari-hari siswa	✓				
		3. Kesesuaian dengan pengalaman		✓			
5	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal.	✓				

Makassar,
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nurul Asmi
Nim : 105060401319
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

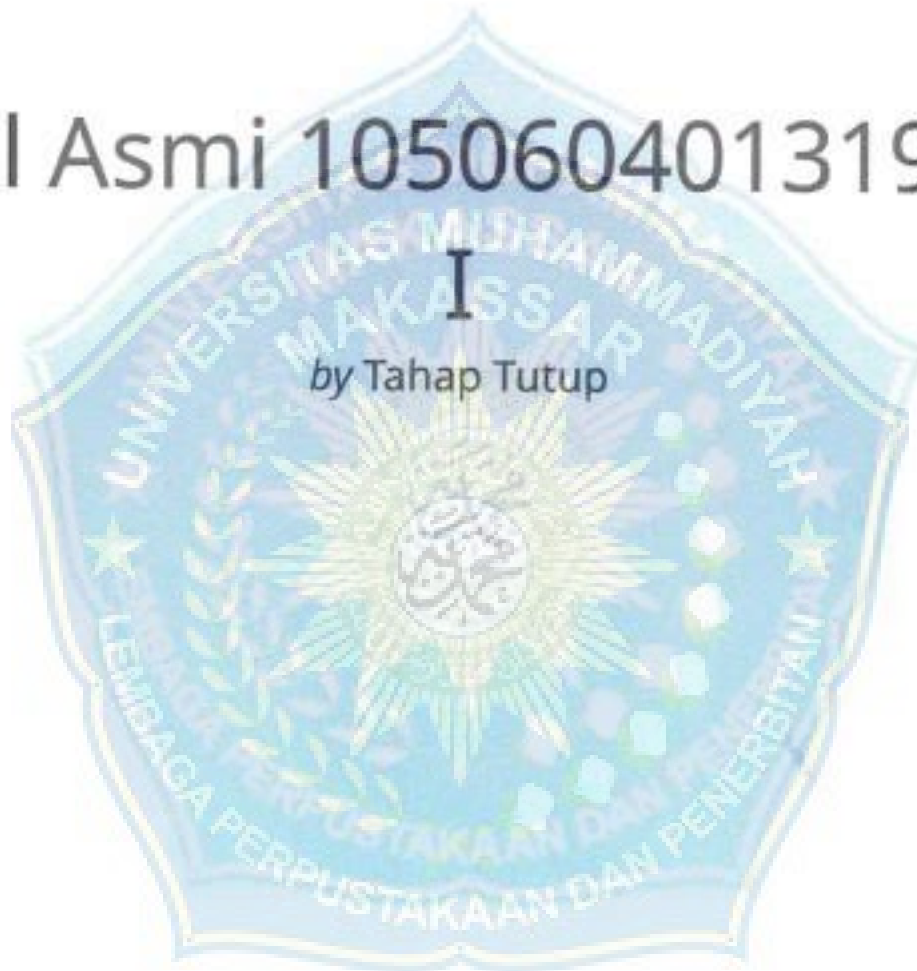
Makassar, 27 Februari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursuan, S. Hum., M.I.P
NPM. 964 591

Nurul Asmi 105060401319 BAB



I

by Tahap Tutup

Submission date: 26-Feb-2024 07:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2304211162

File name: 105060401319_NURUL_ASMI_BAB_I_1.docx (20.78K)

Word count: 1378

Character count: 9065

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	text-id.123dok.com Internet Source	3%
3	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Nurul Asmi 105060401319 BAB

II

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Feb-2024 03:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2303146510

File name: BAB_II-NURUL_ASMI-105060401319.docx (46.69K)

Word count: 5746

Character count: 38836

ORIGINALITY REPORT



23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	eprints.umm.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
6	www.akseleran.co.id Internet Source	1%
7	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
12	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to University of North Texas Student Paper	1%
14	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
15	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Nurul Asmi 105060401319 BAB

III

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Feb-2024 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2304211707

File name: 105060401319_NURUL_ASMI_BAB_III_1.docx (31.49K)

Word count: 1328

Character count: 8408

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	2%
2	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

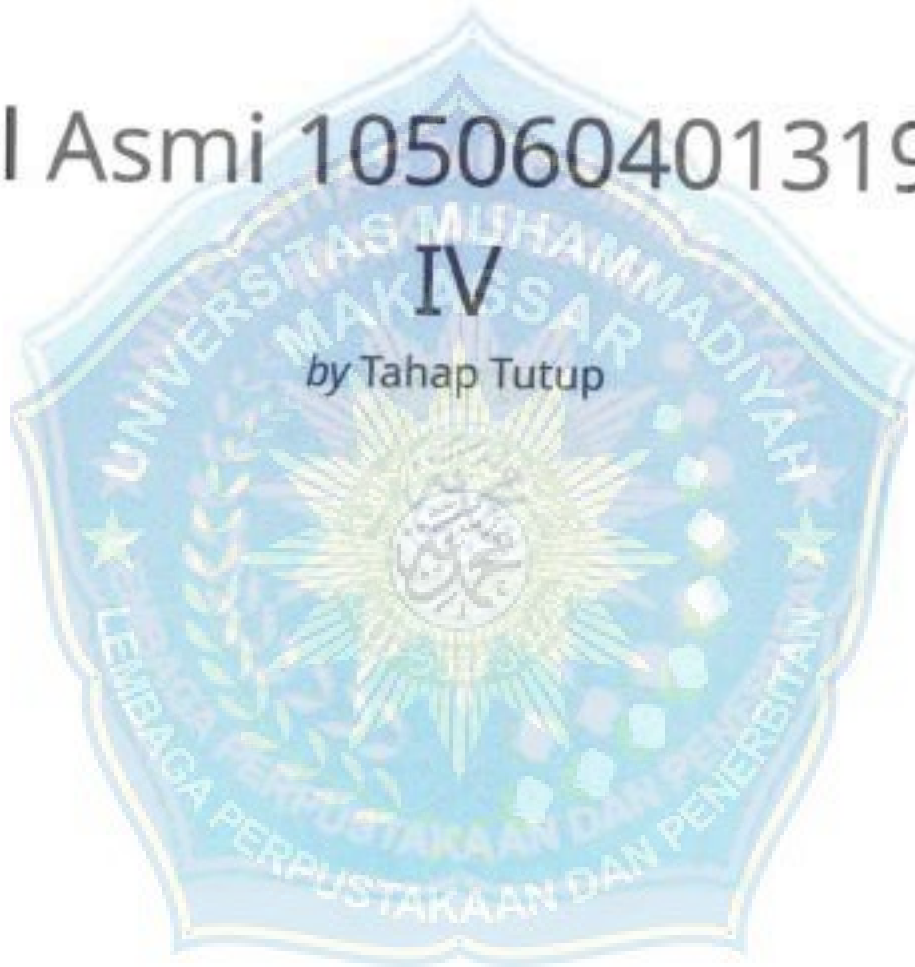
Exclude matches < 2%



Nurul Asmi 105060401319 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Feb-2024 07:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2304212532

File name: 105060401319_NURUL_ASMI_BAB_IV_1.docx (67.71K)

Word count: 3633

Character count: 21979

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
2	www.ijnrd.org Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
4	arsippgsd.umk.ac.id Internet Source	1%
5	Windayani Andi, Irwan Akib, Husniati Husniati. "Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika yang Diajar Menggunakan Blended Learning Berbasis Literasi Digital dengan Konvensional pada Siswa Kelas IV SDN Mangkura 1 Makassar", Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 2022 Publication	1%
6	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

www.scribd.com

7

Internet Source

1%

8

repository.ut.ac.id

Internet Source

1%

9

asianpublisher.id

Internet Source

1%

10

Submitted to Northcentral

Student Paper

1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

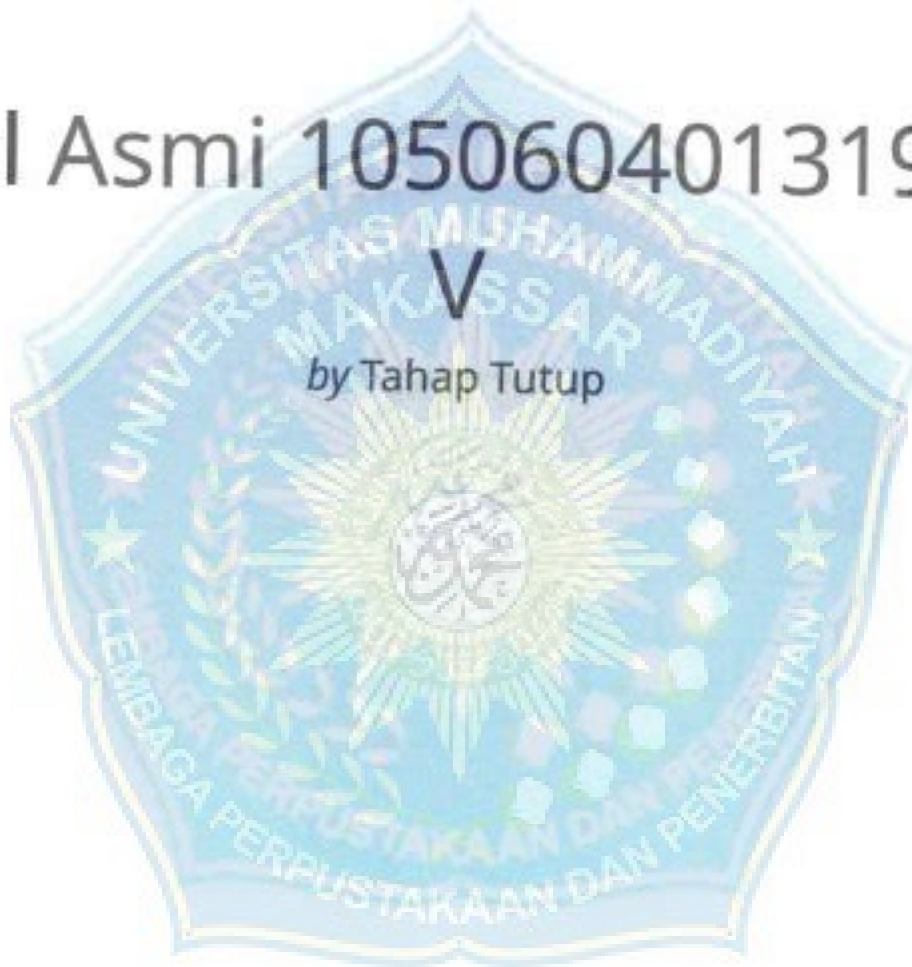
On



Nurul Asmi 105060401319 BAB

V

by Tahap Tutup



Submission date: 26-Feb-2024 07:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2304212981

File name: 105060401319_NURUL_ASMI_BAB_V_1.docx (19.28K)

Word count: 380

Character count: 2413

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	tim81.com Internet Source	3%
2	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%



Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Dokumentasi



Penyerahan Surat Isin Meneliti Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makasar



Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran



Mengisi angket

Murid melakukan pembelajaran *Picture And Picture* pada saat diskusi



Murid mempresentasikan dan memperlihatkan hasil diskusinya



Mengerjakan soal



RIWAYAT HIDUP



NURUL ASMI, lahir di Bantaeng pada tanggal 12 Juni 1996 dari orangtuanya, ayah Ishak dan ibu Salma merupakan anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Barua 2002 dan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPs DDI Mattoanging pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA DDI Mattoanging pada tahun 2011 mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Magister Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa dari kedua orang tua dan menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tesis yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kecamatan Tallo Kota Makassar.